

RINGKASAN

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Karyawan pada Stasiun Penggilingan PT Madubaru Pabrik Gula Madukismo Yogyakarta, Ahmad Wildan Fathoni, NIM D41222770, tahun 2025, total halaman 55, Manajemen Agroindustri, Politeknik Negeri Jember, Wenny Dhamayanthi, SE., M.Si. (Dosen Pembimbing).

Magang merupakan kegiatan wajib bagi mahasiswa jenjang Sarjana Terapan (D-4) Politeknik Negeri Jember sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan. Kegiatan magang dilaksanakan pada semester 7 dengan beban 20 sks atau setara 900 jam kerja selama kurang lebih 5 bulan. Program ini bertujuan memberikan pengalaman praktis, melatih kedisiplinan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta menerapkan pengetahuan akademik secara langsung di dunia industri.

PT Madubaru PG Madukismo merupakan perusahaan agroindustri yang bergerak dalam pengolahan tebu menjadi gula kristal putih berstandar SHS 1 (Super High Sugar). Perusahaan ini berdiri sejak tahun 1955 dan berlokasi di Desa Padokan, Kecamatan Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam proses produksinya, perusahaan memiliki tujuh stasiun utama, yaitu stasiun gilingan, boiler, pemurnian, evaporator, masakan, putaran, dan penyelesaian. Kegiatan magang dilakukan pada Stasiun Penggilingan dengan fokus pada penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), identifikasi permasalahan K3, serta pemberian solusi atas permasalahan yang ditemukan.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan upaya sistematis untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan sehat agar pekerja terhindar dari risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Penerapan K3 sangat penting di Stasiun Penggilingan karena aktivitas di stasiun ini melibatkan mesin berkapasitas besar, sistem transmisi berputar cepat, suhu tinggi, serta potensi bahaya seperti terjepit rol gilingan, terpeleset di area licin akibat cipratan nira atau air imbibisi, terkena percikan minyak panas, serta paparan debu bagasse dan kebisingan mesin.

Berdasarkan hasil observasi, implementasi K3 di Stasiun Penggilingan masih belum optimal. Beberapa pekerja belum teratur menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) seperti helm, sarung tangan, earplug, dan sepatu keselamatan. Selain itu, pengawasan K3 belum berjalan maksimal, fasilitas P3K kurang merata, kebersihan lingkungan kerja belum terjaga, dan beberapa mesin tidak dilengkapi pelindung (*safety guard*). Kondisi ini menunjukkan perlunya evaluasi dan peningkatan komitmen perusahaan terhadap penerapan K3.

Implementasi K3 pada Stasiun Penggilingan yang telah dilaksanakan perusahaan meliputi penyediaan APD, pemasangan rambu K3, penyediaan kotak P3K, jaminan sosial tenaga kerja, serta pelatihan dasar keselamatan. Namun, beberapa permasalahan berhasil diidentifikasi melalui analisis fishbone dengan faktor man, machine, material, method, dan environment antara lain kurangnya pelatihan, minimnya pengawasan, area kerja licin, bagasse yang berserakan, potensi kebocoran pipa, serta mesin tanpa pelindung.

Melalui kegiatan magang ini, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kualitas penerapan K3 guna mengurangi risiko kecelakaan kerja dan meningkatkan kenyamanan serta produktivitas pekerja di Stasiun Penggilingan.